

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara luas. Belajar bersifat interaktif dari berbagai komponen yang diharapkan dapat mencapai perubahan dalam diri manusia. Melalui belajar manusia akan mengetahui berbagai ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya kelak. Oleh karena belajar merupakan kewajiban manusia menuju pertumbuhan dan perkembangan sesuai yang diharapkan.

Belajar merupakan suatu proses interaksi yang terencana dari seorang dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pelaksanaan pembelajaran di samping pendidik sebagai pemeran utamanya juga diperlukan sumber-sumber belajar dalam lingkungan yang dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran (Wahyudin, 2008:8.12).

Pengelolaan pembelajaran yang baik di samping memerlukan sarana belajar, pula diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam berinteraksi dengan suasana belajar yang serius. Kegiatan belajar merupakan interaksi dengan lingkungan dalam memahami pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehingga diharapkan dapat dilaksanakan melalui pola-pola yang baik (Hatimah, 2007:1.8)

Proses pembelajaran dalam hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran sebagaimana telah ditetapkan akan dapat dicapai sesuai kompetensi dalam kurikulum pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diharapkan tersebut berisi

perilaku-perilaku siswa akibat interaksi setelah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

Di lembaga pendidikan formal kegiatan belajar merupakan interaksi antara guru yang melakukan pembelajaran dan siswa sebagai peserta didik. Belajar secara formal bukan sekedar meyalurkan informasi kepada peserta didik tetapi lebih dari pada itu guru diharapkan dapat memperhatikan seluruh aspek Pembelajaran mulai dari penyiapan perangkat pembelajaran, implementasi dalam proses pembelajaran, evaluasi dan refleksi.

Pada penyiapan perangkat pembelajaran guru diharapkan dapat merencanakan model dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Perencanaan model pembelajaran berhubungan dengan urutan dan langkah-langkah yang akan diterapkan guru serta penetapan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. Di samping itu pula guru dapat merencanakan alokasi waktu yang sesuai dengan model yang telah dipilih.

Demikian pula dalam implementasi pembelajaran guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan pula karakteristik materi dan latar belakang *intake* kemampuan siswa. Selanjutnya dalam kegiatan evaluasi guru diharapkan dapat melakukan penilaian yang terukur serta menganalisis hasil penilaian tersebut secara akurat sehingga guru akan mengetahui pada bagian materi mana siswa tidak tuntas hasil belajarnya.

Perhatian guru terhadap penggunaan model pembelajaran sangat penting karena model pembelajaran merupakan pola yang menjadi pijakan guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Di samping itu melalui mode pembelajaran guru dapat merencanakan skenario kegiatan yang akan dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu model pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang disiapkan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan akan memberikan manfaat berupa mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar, memotivasi siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam menyajikan materi dan memudahkan pula siswa dalam memahami materi pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran.

Kenyataan yang dihadapi sebagian besar guru belum menerapkan model pembelajaran secara optimal terutama pada mata pelajaran PKn. Model pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh model ceramah dan penugasan kepada siswa yang berdampak pada aktifitas siswa dalam belajar tidak sesuai harapan dan pada akhirnya hasil belajar PKn tidak sesuai dengan harapan.

Permasalahan ini yang ditemui peneliti pada saat melakukan observasi awal hasil belajar PKn pada pertengahan semester tahun pelajaran 2012-2013 di Kelas VIIa SMP Negeri 2 Marisa Kabupaten Pohuwato, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak tuntas hasil belajar pada KKM 70. Secara rinci dari jumlah siswa 28 orang, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 2 orang atau 10%, nilai 70 sebanyak 4 orang atau 13% dan yang memperoleh nilai 78 sebanyak 8 orang atau 27% sehingga jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang

atau 47%, sedangkan sisanya 14 orang atau 50% mendapat nilai di bawah 68 sehingga dinyatakan tidak tuntas.

Untuk mengetahui penyebab masalah tersebut di atas, peneliti mencari informasi melalui diskusi dan pengamatan tentang kegiatan pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn. Hasil observasi terungkap bahwa selama model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran yang belum memberikan kontribusi dalam memotivasi siswa dalam belajar secara aktif dan kreatif.

Model pembelajaran yang digunakan guru selama ini belum menggunakan metode dan media yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar secara aktif yaitu hanya menjelaskan materi pembelajaran, kemudian menugaskan siswa mengerjakan pertanyaan-pertanyaan secara individu. Terkadang dilakukan pula diskusi-diskusi kelompok tetapi tidak melibatkan seluruh siswa.

Hasil diskusi bersama guru Mata Pelajaran PKn Kelas VIIa SMP Negeri 2 Marisa Kabupaten Pohuwato mengambil kesimpulan bahwa permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa akan ditawarkan pemecahan masalah melalui model pembelajaran *Mind Mapping* atau model Peta Berpikir. Model *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran kooperatif karena pembelajaran ini dilakukan dalam bentuk kelompok 3 sampai 4 orang dengan cara berdiskusi.

Model *Mind Mapping* memberikan kesempatan pula kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan membandingkan konsep jawaban yang telah disiapkan guru sehingga siswa akan terlibat dalam menganalisis jawabannya dengan baik. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan seluruh siswa

dalam kelas akan aktif dalam pembelajaran karena model pembelajaran ini memerlukan penalaran sehingga memancing motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dalam bentuk tindakan kelas dengan formulasi judul: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* di Kelas VIIa SMP Negeri 2 Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang dilakukan guru belum menggunakan model pembelajaran yang optimal.
- b. Sebagian besar siswa pada mata Pelajaran PKn tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Siswa merasa jenuh dengan model pembelajaran yang tidak melibatkan siswa aktif belajar.
- d. Perlu digunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam belajar.
- e. Perlu digunakan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas VIIa SMP Negeri 2 Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PKN di Kelas VIIa SMP Negeri 2 Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran PKN melalui model pembelajaran *Mind Mapping* di Kelas VIIa SMP Negeri 2 Marisa Kabupaten Pohuwato maka langkah-langkah pemecahan masalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan salam membimbing siswa berdoa
- b. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran
- c. Guru melakukan eksplorasi dengan mengemukakan masalah yang akan didiskusikan siswa
- d. Siswa membentuk kelompok diskusi dengan anggota 3 atau 4 orang
- e. Guru melakukan elaborasi dengan membimbing kelompok berdiskusi dan mencatat alternatif jawaban kelompok
- f. Guru melakukan konfirmasi dengan menganalisis presentasi hasil kerja kelompok dan mencocokkan jawaban siswa dengan alternatif jawaban.
- g. Guru membimbing siswa menganalisis jawaban kelompok dan membandingkan dengan alternatif jawaban guru
- h. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- i. Guru melakukan evaluasi pembelajaran selanjutnya berdoa dan menyampaikan salam.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* di Kelas VII SMP Negeri 2 Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu bagi anak siswa, bagi Guru, bagi sekolah dan bagi peneliti sendiri yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian bermanfaat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar dikelas dan meningkatkan ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran PKn

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat meningkatkan kemampuan penggunaan model pembelajaran secara optimal terutama pada mata pelajaran PKn di Kelas VIIa.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan sehingga memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi lulusan.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian dapat bermanfaat dalam menumbuhkan kebiasaan meneliti secara ilmiah serta memotivasi sehingga bersikap kritis terhadap peningkatan kompetensi dibidang pendidikan.